

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan

1. Pengertian Ekstrakurikuler Keagamaan

Menurut Badrudin kata ekstrakurikuler terdiri dari kata ekstra dan kurikuler. Ekstra artinya menambah sesuatu di luar yang seharusnya dikerjakan, sedangkan kurikuler berkaitan dengan kurikulum yaitu program yang disiapkan oleh suatu lembaga pendidikan. Program tersebut berisi tentang rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, dan cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹

Menurut pendapat suryosubroto kegiatan ekstrakurikuler mencakup semua kegiatan di sekolah yang tidak diatur oleh kurikulum.² Sama seperti pendapat M. yuda Saputra mendefinisikan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran sekolah biasa yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antar pelajar, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi pembinaan manusia yang seutuhnya.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler terdapat berbagai macam-macam kegiatan. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dikategorikan sebagai kegiatan yang

¹ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: Indeks, 2014).

² Suryosubroto, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

bersifat umum dan kegiatan yang bersifat keagamaan yang membentuk jiwa religius dalam diri siswa sehingga memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai islam.³

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pembelajaran dalam rangka membrikan arahan kepada peserta didik untuk mengamalkan ajaran agama yang diperoleh melalui kegiatan belajar di kelas, serta untuk mendorong pembentukan tingkah laku sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Dengan tujuan dasarnya adalah membentuk manusia terpelajar dan bertakwa kepada Allah. Jadi selain menjadi manusi yang mempunyai ilmu pengetahuan, eserta didik juga mampu melaksanakan apa yang sudah siperintahkan oleh ajaran agama Islam dan menjauhi larangannya.⁴

Dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dikemas melalui beberapa kegiatan seprti sholat jamaah, upacara hari besar isla, kegiatan rohis, kesenian yang bernafas Islam dan berbagai social keagamaan lainnya yang dilaksanakan dilur jam sekolah.⁵ Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam lembaga pendidikan dimaksudkan sebagai wadah untuk memenuhi kebutuhan siswa, membantu siswa yang kurang memahami agama Islam, memperkaya

³ Ilham, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Sikap Dan Sifat Peserta Di SMA Muhammadiyah Se-Kota Padang.," h.27.

⁴ Muh. Hambali and Eva Yulianti, "Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit," *Jurnal Pendidikan* 5 (2018): h.22.

⁵ Hambali and Eva Yulianti, "Ekstrakurikuer Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit," h.24.

lingkungan belajar dan memberikan stimulasi kepada peserta didik supaya lebih terampil.⁶

Jadi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat diambil suatu pengertian bahwa kegiatan yang dilakukan di luar jam pembelajaran dapat melakukan pembinaan terhadap pembentukan karakter siswa, memperbaiki dan memperluas pengetahuan siswa tentang pengetahuan agama Islam dan menekankan nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakter sehingga diaplikasikan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁷

2. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler Keagamaan

Fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah tentu sangat bervariasi. Hal ini tidak lepas dari apa yang menjadi tujuan kegiatan ekstrakurikuler. Namun, sebagian besar fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler sebagai langkah pengembangan institusi sekolah dan wadah pengembangan kecerdasan, dan kreativitas siswa.⁸ Sedangkan fungsi ekstrakurikuler keagamaan yang ada di sekolah biasanya ditentukan oleh tujuan dan fungsi lembaga pendidikan tersebut. Jadi, fungsi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai berikut:⁹

- a) Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu

⁶ Hambali and Eva Yulianti, h.22.

⁷ Heri Cahyono, "Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius," *Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 1 (2021): h.13.

⁸ Baehaqi and Hakim, "Peran Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMAN Ciwaringin," h.19.

⁹ Hambali and Yulianti, "Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit," h.21.

mengamalkan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.

- b) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal bali dengan lingkungan social, budaya dan masyarakat.
- c) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktifitas tinggi dan penuh tanggung jawab dan dapat penuh karya.
- d) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya.
- e) Menumbuh kembangkan akhlak islami yang berhubungan dengan Allah, Rosul dan manusia bahkan diri sendiri.

Lima fungsi tersebut diharapkan dapat menjadi pedoman untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan harapan agar peserta didik mampu diri disegala aspek kehidupan.¹⁰ Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, efektif dan psikomotorik peserta didik.¹¹ Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat mengembangkan bakat dan

¹⁰ Hambali and Yulianti, h.23.

¹¹ FM Hanifah, Arfiani Yulianti Fiyul, and Wahyu Ginanjar, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMP Islam Terpadu Insan Mandiri Kota Sukabumi," *Jurnal Ulumiddin* 1 (2021): h.24.

minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan seutuhnya.¹²

Adapun tujuan diadakan kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan dari materi pendidikan dan kebudayaan, sebagai berikut:

- a) Kegiatan ekstrakurikuler harus bisa meningkatkan kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik peserta didik.
- b) Mampu mengembangkan minat dan bakat peserta didik dalam upaya pembinaan menjadi manusia seutuhnya.¹³

3. Prinsip Pelaksanaan Ekstrakurikuler

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada prinsipnya adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah dan kegiatan ini merupakan serangkaian kegiatan yang dapat menunjang dan mendukung kegiatan intrakurikuler. Prinsip-prinsip program ekstrakurikuler menurut oteng sutisna yaitu:¹⁴

- a) Semua peserta didik, guru dan personal administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
- b) Kerja sama tim adalah fundamental.
- c) Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan.
- d) Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa.

¹² Ilham, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Sikap Dan Sifat Peserta Di SMA Muhammadiyah Se-Kota Padang,," h.27.

¹³ Ilham, h.44.

¹⁴ Ilham, h.31.

- e) Prosesnya lebih penting dari pada hasilnya.
- f) Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan sekolah.
- g) Program nilai berdasarkan sumbangan kepada nilai-nilai pendidikan sekolah dan efisien pelaksanaannya.
- h) Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan peserta didik.
- i) Kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dipandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan sekolah, tidak hanya sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.¹⁵

Organisasi sekolah ini telah mengimplementasikan dengan mengarahkan sumber daya dengan semaksimal mungkin, melalui beberapa cara yang disesuaikan dengan ketetapan pada perencanaan yang telah disepakati. Segala upaya dalam rangka menanamkan pendidikan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Berdasarkan temuan penelitian lembaga sudah melaksanakan langkah-langkah diantaranya observasi karakter peserta didik, penanaman nilai-nilai religius di sekolah, lembaga menyusun strategi dalam membentuk karakter religius yang

¹⁵ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), h.275-276.

meliputi pemberian siraman rohani, keteladanan, pembiasaan disekolah (budaya religius) dan evaluasi penilaian karakter.¹⁶

4. Factor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler

Dalam pengembangan dan pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan tentu tidak mudah, hal ini karena banyak factor pendukung dan penghambat program tertentu. Berikut ini factor pendukung kegiatan ekstrakurikuler diantaranya:

- a) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai
- b) Memiliki manajemen pengelolaan yang baik
- c) Adanya semangat pada peserta didik
- d) Adanya komitmen dari kepala sekolah, guru, serta peserta didik itu sendiri
- e) Adanya tanggung jawab

Adapun factor penghambat kegiatan ekstrakurikuler yaitu sebagai berikut:

- a) Sarana dan prasarana yang kurang memadai
- b) Dalam pengelolaan kegiatan cenderung kurang terkoordinir
- c) Peserta didik kurang responsive dalam mengikuti kegiatan
- d) Tidak adanya kerja sama yang baik dari kepala sekolah, guru dan peserta didik sendiri.¹⁷

¹⁶ Hanifah, Fiyul, and Ginanjar, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMP Islam Terpadu Insan Mandiri Kota Sukabumi," h.26.

¹⁷ eca gesang mentari, *Manajemen Perkembangan Pendidikan Anak* (Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri, 2020), 120.

B. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Pelaksanaan merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Implementasi bermuara pada aktifitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implemetasi bukan hanya sekedar aktifitas, tapi juga suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁸

Pelaksanaan merupakan kegiatan melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan. Menurut George R. Terry pelaksanaan adalah usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran.¹⁹

Wibowo dalam buku manajemen kinerja mengatakan siklus manajemen kinerja terdiri dari 3 bagian, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan merupakan proses dimana pekerja dan manajer bersama-sama merencanakan apa yang harus dilakukan pekerja dalam setahun mendatang, mendefenisikan bagaimana kinerja harus diukur, mengidentifikasi dan merencanakan, mengatasi hambatan dan mendapatkan saling pengertian tentang pekerjaan.²⁰ Pelaksanaan ekstrakurikuler sebagai pengembangan dari pelaksanaan kurikuler di sekolah yang disusun secara sistematis sesuai dengan visi dan misi

¹⁸ Hadi, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SMP 1 Pacet," h.180.

¹⁹ R. Terry George, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

²⁰ Wibowo, *Manajemen Kinerja* (Jakarta: Raja Press, 2012), h.33.

suatu lembaga dengan memperhatikan sarana dan prasarana yang dimiliki, sehingga tujuan dari lembaga tersebut dapat tercapai.

1. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

Perencanaan dapat dikatakan sebagai proses persiapan dari berbagai kegiatan yang akan dilakukan. Menurut Sudjana perencanaan berkaitan dengan rangkaian tindakan atau kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan di masa yang akan datang.²¹ Perencanaan juga diartikan sebagai proses kegiatan tahap pertama yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.²² Berdasarkan pemaparan tersebut perencanaan dapat diartikan sebagai kegiatan untuk menetapkan tindakan-tindakan yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan.

Suryosubroto mengemukakan hal-hal pokok yang perlu diterapkan dalam merancang program kegiatan diantaranya yaitu, isi (materi pembelajaran/perkuliahan yang diberikan, metode/alat apa yang akan dipakai dan jadwal pelajaran).²³ Suatu lembaga dalam pengelolaan ekstrakurikuler hendaknya diawali dengan perencanaan yang matang oleh para guru, dan kepala sekolah sebagai orang yang berperan penting. Adapun hal yang

²¹ Slamet Nuryanto, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di SD Al-Irsyad 01 Purwokerto" 5 (Mei 2021): h.125.

²² Mentari, *Manajemen Perkembangan Pendidikan Anak*, h.138.

²³ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009).

menjadi suatu pertimbangan sebelum menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya adalah:²⁴

- a) Menentukan jenis atau bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan
- b) Mempertimbangkan latar belakang diadakannya suatu kegiatan ekstrakurikuler
- c) Mempertimbangkan kemanfaatan diadakannya suatu kegiatan ekstrakurikuler
- d) Menentukan tujuan spesifik dalam kegiatan ekstrakurikuler
- e) Menentukan anggaran biaya diadakannya kegiatan ekstrakurikuler
- f) Menentukan kisi-kisi materi yang akan diberikan pada kegiatan ekstrakurikuler
- g) Menentukan capaian kompetensi yang diharapkan
- h) Menentukan kriteria pembinaan atau pelatihan ekstrakurikuler.

Berdasarkan pemaparan diatas maka perencanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan serangkaian kegiatan menetapkan tujuan serta merumuskan dan mengatur pendayagunaan manusia, finansial, isi/materi kegiatan untuk memaksimalkan efisien dan efektivitas pencapaian tujuan.

2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

Pelaksanaan merupakan realisasi dari perencanaan. Palaksanaan merupakan upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja serta

²⁴ mentari, *Manajemen Perkembangan Pendidikan Anak*, h.139.

menayagunakan fasilitas yang ada untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama.²⁵ Menurut George R. Terry pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran. Pelaksanaan menurut Rusman merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian.²⁶ Berdasarkan pemaparan tersebut maka pelaksanaan merupakan kegiatan melaksanakan rangkaian kegiatan yang telah dirancang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu, meliputi:

27

- a) Penentuan jadwal, terkait hari dan waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler
- b) Penyediaan peralatan dan sarana kegiatan ekstrakurikuler
- c) Pelaksanaan materi dan strategi pembelajaran
- d) Setting tempat/lingkungan kegiatan ekstrakurikuler.

3. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

Evaluasi menurut ka Prihatin merupakan suatu proses pengumpulan dan menganalisi informasi tentang efektifitas dan dampak dari suatu tahap atau keseluruhan program. Evaluasi merupakan suatu kegiatan pengumpulan

²⁵ mentari, h.139.

²⁶ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Press, 2007), h.125.

²⁷ mentari, *Manajemen Perkembangan Pendidikan Anak*, h.139.

data untuk mengukur sejauh mana tujuan yang telah tercapai.²⁸ Evaluasi merupakan kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak, serta dapat pula digunakan untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya.²⁹ Berdasarkan pemaparan tersebut maka evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan data atau informasi dalam rangka mengukur sejauh mana tujuan yang telah dicapai serta sebagai alternatif dalam pengambilan suatu keputusan.

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republic Indonesia tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah menjelaskan bahwa evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pada setiap indikator yang telah ditetapkan dalam perencanaan suatu pendidikan. Jadi evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ditunjukkan untuk memperoleh hasil dari kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri yang menjadi tolak ukur tingkat efektifitas dan keberhasilan suatu program serta sebagai bahan untuk memperbaiki dan meningkatkan manajemen kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah baik saat kegiatan berlangsung ataupun kegiatan yang telah selesai.

²⁸ eka prihatin, *Teori Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Andi, 2007), h.164.

²⁹ mentari, *Manajemen Perkembangan Pendidikan Anak*, h.130.